

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan bekerja sama menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran, sebab mengacu pada pembelajaran abad ke-21 dalam penelitian (Depila, Mulyasari, & Riyanti, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas III, 2023) “setiap orang harus memiliki 6 keahlian yang dikenal dengan istilah 6C yaitu *Character* (karakter), *Citizenship* (kewarganeraan), *Critical thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreatif), *Collaboration* (kolaborasi) dan *Communication* (komunikasi)”. Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa dan kekompakan serta kerja sama siswa, maka salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa adalah kecakapan berkolaborasi atau keterampilan bekerja sama. Keterampilan bekerja sama penting untuk ditanamkan sejak dini karena sejatinya sebagai makhluk hidup dalam suatu lingkungan, manusia tidak akan pernah lepas dari kebutuhan bersama orang lain. Dengan adanya keterampilan bekerja sama dalam proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh. Kegiatan bekerja sama didalam suatu pembelajaran dirasa penting karena memiliki manfaat didalamnya, diantaranya dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas dan dapat membantu mengembangkan sikap dan

keterampilan sosial, saling menghargai, dapat memperbaiki pemahaman masing-masing siswa pada saat proses diskusi mengenai pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Menurut (Kuncono, Hermawan, & Riyadi, p. 2019) “dapat didefinisikan bahwa kerja sama merupakan hubungan kerja yang dilakukan oleh dua orang siswa atau lebih yang terjalin karena adanya suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama, saling berinteraksi, bertukar informasi dan pikiran serta saling menghargai satu sama lain”.

Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan menurut beberapa hasil penelitian keterampilan bekerja sama siswa masih sangat rendah, menurut (Depila, Mulyasari, & Riyanti, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas III, 2023) meneliti tentang, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas III di SDN 096 Sarijadi Selatan, Bandung. Data hasil observasi ditemukan bahwa: “Siswa di kelas 3A masih kurang kooperatif dan memiliki tingkat kerja sama yang cukup rendah, hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang masih melaksanakan pembelajaran kelompok namun masih melaksanakan pembelajaran secara individu, juga terdapat beberapa siswa yang hanya diam tidak ikut aktif dalam kegiatan berkelompok”. Penelitian menurut (Alkaromi, 2022) meneliti tentang, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa. Data hasil observasi menunjukkan bahwa: “Di kelas V salah

satu SDN Provinsi Sumatera, proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga terlihat kurang efektif karena tidak ada sumber lain yang dijadikan referensi, dan kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan sehingga hasil belajar masih rendah”. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Oktavira, Robandi, & Saefudin, 2020) meneliti tentang, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. Data hasil observasi menunjukkan bahwa:

Di kelas IV salah satu SDN kota Bandung, proses pembelajaran belum bisa menjadikan siswanya sebagai pusat pembelajaran, dimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Dampaknya keterampilan bekerja sama dengan sesama temannya masih rendah, seperti banyak siswa yang mendominasi memimpin kerja kelompok ketika mengerjakan tugas, siswa masih pilih-pilih teman dalam bekerja kelompok, kondisi kelas ribut tidak menghargai teman-temannya yang sedang presentasi, dan masih ada beberapa kelompok yang belum bisa mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu, sehingga hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil refleksi dari beberapa permasalahan tersebut, faktor penyebabnya adalah pembelajaran yang lebih sering menggunakan metode konvensional, dan jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Penggunaan metode yang berpusat pada guru juga membuat siswa tidak terbiasa dengan adanya kegiatan diskusi kelompok, karena kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama diantara sesama siswa. Dengan tidak dibiasakannya menciptakan proses pembelajaran berkelompok, kegiatan diskusi tidak akan

dapat berjalan dengan optimal, serta belum terbiasanya siswa untuk bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompoknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya keterampilan bekerja sama siswa dan salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka salah satu model pembelajaran yang cocok dan dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama siswa yaitu melalui model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Sarumaha, et al., 2023). Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan rencana pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Selain itu model pembelajaran dilakukan secara teratur untuk menarik minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran guru harus mengetahui model mana yang cocok dan dibutuhkan untuk diterapkan di kelasnya, karena setiap model pembelajaran membutuhkan manajemen sistem dan lingkungan belajar yang berbeda-beda. Maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru

adalah melalui model pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran kooperatif peran guru berubah menjadi fasilitator yang bertindak sebagai penghubung untuk memperluas pemahaman siswa melalui pemikiran mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran harus melibatkan interaksi sosial antara kelompok-kelompok belajar dalam mencari informasi serta membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar anggota kelompok lainnya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda atau disebut heterogen (Sarumaha, et al., 2023). Maka pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam penyelesaian tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran atau saling memberikan pendapat, sehingga setiap murid selain mempunyai tanggung jawab individu juga mempunyai tanggung jawab dalam berkelompok. Dalam proses pembelajaran model kooperatif, terdapat beberapa kendala seperti permasalahan dengan materi yang terlalu luas, terdapat sebagian siswa yang mendominasi dalam diskusi, dan kurangnya fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, perlu dirancang model pembelajaran yang dapat mendukung dan

mempermudah proses pembelajaran kooperatif, maka terdapat beberapa variasi model pembelajaran kooperatif,

Berikut beberapa model pembelajaran kooperatif menurut (Sulistio & Haryanti, Model Pembelajaran Kooperatif, 2022) adalah: “Model *Student Team Achievement Division* (STAD), Model Jigsaw, Model *Group Investigation* (GI), Model *Team Game Tournament* (TGT), Model *Think Pair Share* (TPS), Model *Numbered Heads Together* (NHT), dan Model *Make a Match*”. Dari berbagai jenis model pembelajaran tersebut peneliti akan menggunakan model Jigsaw, karena model kooperatif Jigsaw adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mempelajari berbagai topik. Setiap kelompok akan diberi topik pembelajaran, dan masing-masing Kelompok akan mencari informasi tentang satu subtopik yang dipelajari. Dengan kata lain, siswa akan dibagi kembali ke kelompok lain untuk mempelajari topik yang sama dari kelompok yang berbeda. Setelah itu, mereka akan membentuk kelompok baru yang dikenal sebagai ahli (Ruspandi , 2021). Dengan partisipasi dan keaktifan siswa tersebut diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan lebih bermakna, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, maka perlu diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Jigsaw merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok agar merangsang siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama.

Siswa sebagai tim ahli akan menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asal secara bergantian. Kegiatan tersebut akan mempermudah siswa membentuk sikap dan karakter untuk dapat bekerja sama, peduli, berkomunikasi, disiplin dan tanggung jawab terhadap tugasnya sendiri. Selain itu dengan menerapkan model kooperatif tipe Jigsaw di dalam kelas diharapkan dapat memicu siswa dalam belajar, berdiskusi, bekerja sama, berinteraksi, berkolaborasi dengan teman satu kelompok agar dapat membantu satu sama lain. Maka berdasarkan pernyataan diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan keterampilan bekerja sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran IPAS BAB 6 materi Indonesiaku Kaya Budaya?
2. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama?

3. Bagaimana kendala guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bekerja sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran IPAS BAB 6 materi Indonesiaku Kaya Budaya.
2. Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama.
3. Untuk mengetahui kendala guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

- 2) Sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

1) Bagi Guru

Membantu guru menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw yang bertujuan mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka saat berdiskusi. Meningkatkan keterampilan bekerja sama, pemahaman materi siswa yang lebih mendalam, sehingga kualitas kemampuan berbahasa siswa juga dapat meningkat.

2) Bagi Siswa

Menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan bekerja sama siswa serta melatih kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara dan menulis dapat meningkat.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk dapat meningkatkan keterampilan bekerja sama serta memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi Lembaga Pendidikan khususnya pada pembelajaran IPAS di SDN Pambudi Dharma dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama siswa kelas IV SD.

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Model Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang kemudian diberi tugas untuk mendiskusikan materi dengan kelompoknya, dalam pelaksanaannya model ini terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Tujuan dari model kooperatif tipe Jigsaw ini yaitu agar siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi bersama temannya, meningkatkan keterampilan bekerja sama dengan kelompok, dan melatih siswa agar terbiasa berdiskusi serta bertanggung jawab secara individu untuk membantu memberikan pemahaman tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya. Adapun sintaks atau langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini yaitu sebagai berikut:

- a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 5-6 orang siswa.
- b. Pembagian tugas materi setiap anggota kelompok.
- c. Diskusi bersama kelompok ahli mengenai materi yang sama dan menyusun rencana untuk menyampaikan materi kepada kelompok asal.
- d. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal, untuk melakukan diskusi dan memberikan informasi mengenai materi yang telah didiskusikan.

- e. Dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk melakukan presentasi dan menyamakan persepsi.
- f. Evaluasi.

Sedangkan Kelebihan dan Kekurangan pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Model kooperatif tipe Jigsaw

Mempermudah guru dalam mengajar karena terdapat kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada temannya, pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dan metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama serta aktif dalam berbicara dan berpendapat.

b. Kekurangan Model kooperatif tipe Jigsaw

Siswa yang aktif akan mendominasi diskusi dan cenderung mengendalikan jalannya diskusi. Siswa dengan keterbatasan membaca dan berpikir akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi, sehingga pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang.

2. Keterampilan Bekerja Sama

Keterampilan bekerja sama adalah perilaku peserta didik dalam menjalankan tugasnya disuatu kelompok. Kerja sama juga merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk kepentingan dan tujuan bersama, dimana setiap anggotanya memiliki tanggung jawab

dalam memberikan ide, gagasan, atau pendapat dalam mencari solusi yang kreatif. Adapun indikator kerja sama antara lain:

- 1) Saling membantu dan menjelaskan sesama anggota kelompok.
- 2) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan.
- 3) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.
- 4) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas.
- 5) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.
- 6) Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok, dan
- 8) Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

3. Pembelajaran IPAS Kelas IV SD

Dalam muatan kurikulum 2013 sebelumnya mata Pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun saat ini dalam Kurikulum Merdeka digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Secara sederhana mata pelajaran IPS di SD dapat mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan dalam memahami dan menganalisis masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemudian dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Mengingat siswa SD masih dalam masa operasional konkret, maka pembelajaran harus bisa bermakna dan berkaitan dengan pengalaman hidup siswa dan dari sesuatu yang ada di sekitarnya.

4. Materi IPAS Kelas IV SD

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai Pembelajaran IPAS kelas IV di BAB 6 mengenai materi Indonesiaku Kaya Budaya. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang bertujuan agar siswa dapat berdiskusi bersama kelompok ahli dan menjelaskan kembali kepada kelompok asal mengenai keragaman budaya dan kearifan lokal serta mengetahui manfaat dan cara melestarikan keragaman budaya di Indonesia.